



BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TULUNGAGUNG

No.1/04/3504/Th.XVI, 1 April 2016

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KABUPATEN TULUNGAGUNG MARET 2016 INFLASI 0,05 PERSEN

- ☑ Pada bulan Maret 2016 Kabupaten Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0,05 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 117,58 naik dibanding dengan IHK Februari 2016 sebesar 117,64. Dari delapan kota IHK di Jawa Timur, enam kota mengalami inflasi dan dua kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Kediri sebesar 0,09 persen, diikuti Kota Madiun sebesar 0,08 persen, Kabupaten Jember sebesar 0,07 persen, Kota Surabaya sebesar 0,06 persen, Kabupaten Banyuwangi sebesar 0,03 persen, dan Kota Malang sebesar 0,02 persen. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Sumenep sebesar 0,27 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Probolinggo sebesar 0,08 persen.
- ☑ Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh penurunan dan kenaikan indeks pada kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan turun sebesar 0,05 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau naik sebesar 0,25 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar turun sebesar 0,13 persen, Kelompok sandang naik sebesar sebesar 1,48 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,14 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik sebesar 0,01 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan turun sebesar 0,13 persen.
- ☑ Komoditas yang memberikan andil terbesar terjadinya Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Maret 2016 adalah bawang merah, papaya, pisang, cabai merah, emas perhiasan, cabe rawit, rokok kretek, bawang putih, melon dan terong panjang.
- ☑ Komoditas yang menjadi penghambat terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Maret 2016 adalah beras, daging ayam ras, telur ayam ras, kentang, jeruk, apel, semangka, kelapa, bensin dan lele.
- ☑ Inflasi Kabupaten Tulungagung pada Maret 2015 sebesar 0,05 persen, Laju inflasi tahun kalender (Desember 2015-Maret 2016) Tulungagung sebesar 0,38 persen. Inflasi *year-on-year* (Maret 2016 terhadap Maret 2015) Tulungagung sebesar 2,71 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/Inflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai Maret 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pencacahan harga pada bulan Maret 2016, Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0,05 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 117,58 pada bulan Januari 2016 menjadi 117,64 pada bulan Maret 2016. Laju inflasi tahun kalender (Maret 2015-Maret 2016) Tulungagung sebesar 0,38 persen. Inflasi *year-on-year* (Maret 2016 terhadap Maret 2015) Tulungagung sebesar 2,71 persen.

Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh penurunan dan kenaikan indeks pada kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan turun sebesar 0,05 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau naik sebesar 0,25 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar turun sebesar 0,13 persen, Kelompok sandang naik sebesar sebesar 1,48 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,14 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik sebesar 0,01 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan turun sebesar 0,13 persen.

Tabel 1. Tingkat Inflasi, Andil Inflasi, Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi *Year on Year* Tulungagung Bulan Maret 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Maret 2015	IHK Desember 2015	IHK Maret 2016	Inflasi Maret 2016	Andil Inflasi Maret 2016	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2016 ²⁾	Inflasi Year on Year ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
UMUM	114.54	117.20	117.64	0.05	0.05	0.38	2.71
1 Bahan Makanan	113.96	112.79	113.50	-0.05	-0.01	0.63	-0.40
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	117.45	122.62	124.71	0.25	0.05	1.71	6.19
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	114.50	117.74	118.06	0.13	-0.03	0.27	3.10
4 Sandang	105.84	106.41	109.69	1.48	0.07	3.09	3.64
5 Kesehatan	117.06	123.13	124.16	0.14	0.01	0.83	6.06
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	113.32	116.28	116.46	0.01	0.00	0.15	2.77
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	114.95	118.46	116.73	-0.13	-0.03	-1.46	1.55

1) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya

2) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015

3) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2016 terhadap IHK bulan Februari 2015

Beberapa komoditas yang menjadi penyumbang Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Maret 2016 adalah bawang merah, papaya, pisang, cabai merah, emas perhiasan, cabe rawit, rokok kretek, bawang putih, melon dan terong panjang.

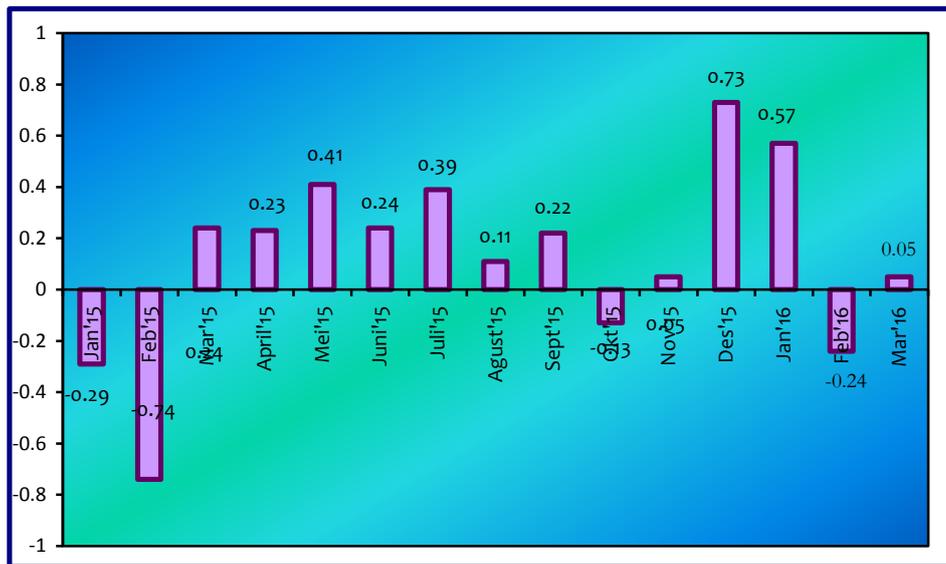
Pada bulan Maret 2016, curah hujan yang tinggi mengakibatkan meningkatnya biaya produksi pertanian dan cepat membusuknya hasil panen. Hal ini mendorong kenaikan harga beberapa komoditi bahan makanan, antara lain cabai rawit, cabai merah, dan terong panjang.

Sedangkan tingginya harga bawang merah diindikasikan karena petani bawang merah masih enggan untuk menjual stok bawang merah hasil panen sebelumnya karena kualitas bawang merah yang masih rendah (kadar air yang masih tinggi) akibat faktor cuaca. Harga emas perhiasan kembali mengalami kenaikan harga karena masih belum kondusifnya kondisi ekonomi global.

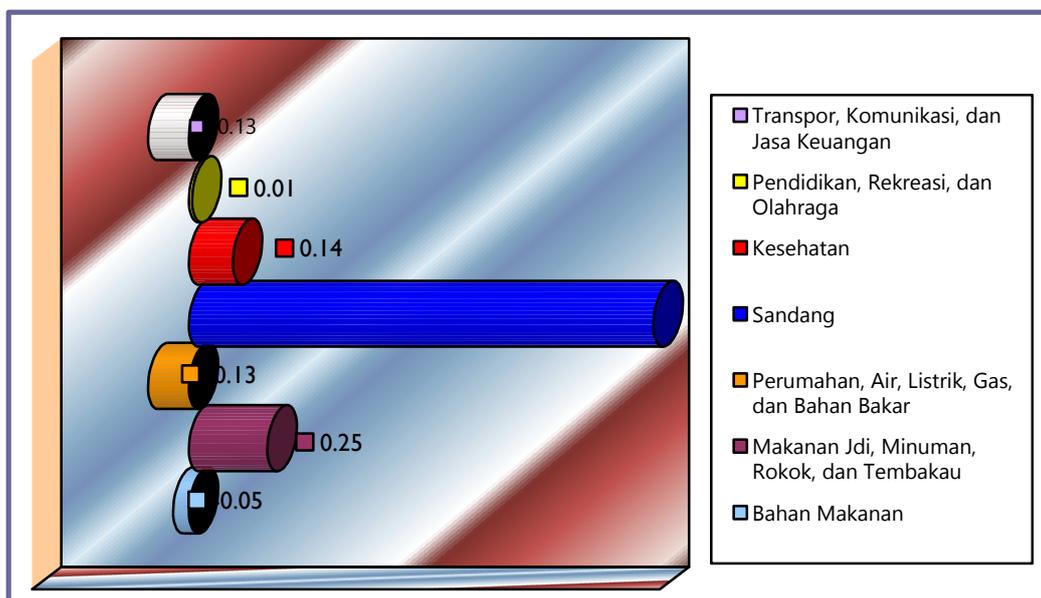
Komoditas yang menjadi penghambat terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Maret 2016 adalah beras, daging ayam ras, telur ayam ras, kentang, jeruk, apel, semangka, kelapa, bensin dan lele.

Melimpahnya pasokan dan melemahnya permintaan pasar terhadap komoditi daging ayam ras dan telur ayam ras serta terpenuhinya pasokan jagung sebagai pakan ternak, mengakibatkan turunnya harga komoditi daging ayam ras dan telur ayam ras. Sedangkan mulai meratanya panen padi di beberapa sentra produksi daerah Jawa Timur menyebabkan turunnya harga komoditi beras di pasaran.

Gambar 1. Laju Inflasi Kabupaten Tulungagung Maret 2015 sampai dengan Maret 2016



Gambar 2. Inflasi Kabupaten Tulungagung Bulan Maret 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran



URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. **Bahan Makanan**

Kelompok Bahan Makanan pada bulan Maret 2016 mengalami Deflasi sebesar 0,05 persen atau terjadi penurunan indeks dari 113,7 pada bulan Februari 2016 menjadi 113,50 pada bulan Maret 2016.

Dari sebelas sub kelompok yang ada dalam kelompok bahan makanan, ada enam sub kelompok mengalami penurunan indeks dan lima sub kelompok yang mengalami kenaikan indeks. Penurunan indeks terbesar terjadi pada sub kelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 9,92 persen sedangkan penurunan terendah pada sub kelompok sayur-sayuran yaitu sebesar 0,18 persen. Beberapa komoditas yang menyebabkan deflasi pada kelompok pengeluaran ini diantaranya adalah daging ayam ras, telur ayam ras, telur ayam kampung dan lele.

2. **Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau pada bulan Maret 2016 mengalami inflasi sebesar 0,25 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 124,41 pada bulan Februari 2015 menjadi 124,71 pada bulan Maret 2016.

Dari tiga sub kelompok dalam kelompok ini, hanya sub kelompok yang mengalami kenaikan nilai indeks yaitu sub kelompok tembakau dan minuman Beralkohol sebesar 1,20 persen. Rokok kretek adalah salahsatu komoditas yang menyebabkan terjadinya kenaikan indeks pada kelompok ini.

3. **Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar**

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar pada bulan Maret 2016 mengalami Deflasi sebesar 0,13 persen atau terjadi penurunan indeks dari 118,22 pada bulan Februari 2015 menjadi 118,06 pada bulan Maret 2016.

Dari empat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini hanya satu sub kelompok yang mengalami kenaikan indeks yaitu sub kelompok penyelenggaraan rumahtangga sebesar 0,12 persen. Sedangkan tiga sub kelompok lainnya mengalami penurunan indeks atau deflasi. Deflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,25 dan deflasi terendah terjadi pada sub kelompok bahan bakar, penerangan dan air yaitu sebesar 0,02 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan deflasi pada kelompok pengeluaran ini adalah besi beton dan cat

kayu/cat besi.

4. Sandang

Kelompok Sandang pada bulan Maret 2016 mengalami kenaikan indeks sebesar 1,48 persen atau nilai indeks dari 108,09 pada Februari 2015 naik menjadi 109,69 pada bulan Maret 2016.

Dari empat sub kelompok penyusun kelompok ini, semua sub kelompok yang mengalami kenaikan angka indeks. Sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya mengalami kenaikan indeks tertinggi yaitu sebesar 5,21 persen. Kenaikan terendah terjadi pada sub kelompok sandang anak-anak sebesar 0,19 persen. Emas perhiasan adalah komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap inflasi Tulungagung pada kelompok pengeluaran ini.

5. Kesehatan

Kelompok Kesehatan pada bulan Maret 2016 mengalami inflasi 0,14 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 123,98 pada bulan Februari 2015 naik menjadi 124,16 pada bulan Maret 2016.

Pada bulan Maret 2016, keempat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini dua sub kelompok mengalami kenaikan indeks. Satu sub kelompok mengalami penurunan indeks sedangkan satu sub kelompok lainnya tidak mengalami kenaikan atau relative stabil. Inflasi tertinggi pada sub kelompok perawatan jasmani dan kosmetika yaitu sebesar 0,40 persen sedangkan kenaikan terendah terjadi pada sub kelompok jasa kesehatan yaitu sebesar 0,01 persen. Komoditas minyak rambut, pasta gigi dan sikat gigi merupakan beberapa komoditas yang menjadi penyumbang inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga pada bulan Maret 2016 mengalami kenaikan indeks dari 116,44 pada bulan Februari 2015 menjadi 116,46 pada bulan Maret 2016 atau terjadi inflasi sebesar 0,01 persen.

Dari lima sub kelompok pada kelompok ini, tiga sub kelompok mengalami kenaikan indeks sedang dua sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan nilai indeks. Sub kelompok perlengkapan/peralatan pendidikan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,05 persen. Komoditas tas sekolah dan kertas HVS adalah beberapa

komoditas yang memberikan sumbangan inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan

Kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami penurunan indeks sebesar 0,13 persen yaitu dari 116,88 pada bulan Februari 2016 menjadi 116,73 pada bulan Maret 2016.

Dari empat sub kelompok yang ada di kelompok ini, dua sub kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks/deflasi dan dua sub kelompok tidak mengalami perubahan. Penurunan indeks terjadi pada sub kelompok sarana dan penunjang transport yaitu sebesar 0,20 persen. Bensin dan solar adalah beberapa komoditas yang memberikan sumbangan terbesar pada deflasi kelompok pengeluaran ini.

PERBANDINGAN INFLASI 8 KOTA DI JAWA TIMUR

Dari delapan kota IHK di Jawa Timur, enam kota mengalami inflasi dan dua kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Kediri sebesar 0,09 persen, diikuti Kota Madiun sebesar 0,08 persen, Kabupaten Jember sebesar 0,07 persen, Kota Surabaya sebesar 0,06 persen, Kabupaten Banyuwangi sebesar 0,03 persen, dan Kota Malang sebesar 0,02 persen. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Sumenep sebesar 0,27 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Probolinggo sebesar 0,08 persen.

Tabel 2.
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan year on year 9 Kota di Jawa Timur (persen)

Kota	Maret 2016	Tahun Kalender	Year on year
[1]	[2]	[3]	[4]
Jember	0,07	0,62	3,60
Banyuwangi	0,03	0,82	3,87
Sumenep	-0,27	0,36	3,50
Kediri	0,09	0,23	2,70
Malang	0,02	0,46	4,00
Probolinggo	-0,08	0,26	3,00
Madiun	0,08	0,61	3,67
Surabaya	0,06	0,67	3,77
Jawa Timur	0,04	0,59	3,71
Tulungagung	0,05	0,38	2,71
Nasional	0,19	0,62	4,45

Tulungagung, 1 April 2016
Kepala BPS Kab. Tulungagung



Ir. Satya Hari Soedibjo, MM
NIP. 19660331 199103 1 001